

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional pada penelitian ini pada awalnya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan upaya meningkatkan gerak lempar tangkap di SDN Cimalaka 1, terutama untuk kelas V, tetapi setelah proses observasi dan penelitian berlangsung terdapat beberapa pemokus masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani lempar tangkap. Maka tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk lebih mengidentifikasi masalah dan upaya meningkatkan gerak lempar tangkap dengan menggunakan penerapan permainan tradisional boy-boyan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran serta dapat melakukan gerak melempar dan menangkap kelas V di SDN Cimalaka 1.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di SD Negeri Cimalaka 1 Dusun Lembur Gedong RT.03/RW.07 Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi gerak dasar lempar tangkap V.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2012/2013, yaitu pada bulan Juni 2013.

##### **3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lempar tangkap dengan menggunakan penerapan permainan boy-boyan. Pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu a) Perencanaan; b) Tindakan; c) Pengamatan dan d) refleksi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran siklus satu.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama tersebut maka peneliti menentukan rencana kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan disiklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua masih terdapat permasalahan, maka dilanjutkan ke siklus tiga, agar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat apakah siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas V SDN Cimalaka 1, Desa Cimalaka, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 35 siswa, yang diantaranya 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Absen Kelas V SDN Cimalaka 1**

No	Nama Siswa	P/L
1	Acep Sukarna	L
2	Adila Nuraini	P
3	Ahmad Hamdan Faidzin	L
4	Ahmad Rizka Maulana	L
5	Alma Arifah	P
6	Asep Sulaeman	L
7	Angga Mulyadi	L
8	Bella Triyanto	L

9	Bulan Agung Ningrum	P
10	Deri Awaludin	L
11	Erna Hestiana	P
12	Fadlan Shaburo	L
13	Fauzan Rinaldy	L
14	Feisal Rahman	L
15	Haris Fadillah	L
16	Ike Yuliana	P
17	Indah Rosyanti	P
18	Indri Triyanti	P
19	Kamal Mauludin	L
20	Mochammad Hanif Nur H.	L
21	Moehamad Tegar	L
22	Muhamad Aldy S.	L
23	Muhamad Zaki Yudin	L
24	Muhammad Rizky M.	L
25	Novia Sri Nur Azizah	P
26	Nur Anisa	P
27	Nurul Rismaliani	P
28	Rafli Azid Mutakin	L
29	Rani Widianti	P
30	Rikha Hardian	P
31	Rikhi Maulana	L
32	Rohimat Hardian	L
33	Teguh Andriatama	L
34	Yuniati Soeganda	P
35	Zidan Gimnastiar	L

#### D. Faktor yang Diteliti

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini ingin mengamati beberapa faktor. Faktor yang ingin di amati yaitu:

1. Faktor siswa, kurangnya siswa kelas V SDN Cimalaka 1 dalam melakukan gerak dasar lempar tangkap.
2. Faktor pembelajaran, dengan melihat kemampuan siswa kelas V SDN Cimalaka 1 dalam pembelajaran gerak dasar lempar tangkap dengan menggunakan penerapan permainan tradisional boy-boyan, maka siswa tersebut akan mengalami perubahan terencana, terbimbing dan terarah

Zulia Rachim, 2013

Implementasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Boy-Boyan Untuk Meningkatkan Gerak Melempar Dan Menangkap (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Cimalaka 1 Kelas V)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa dalam penguasaan lempar tangkap.

3. Faktor guru, melihat cara guru memberikan materi serta menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran gerak dasar lempar tangkap, apakah sudah sesuai dan mencakup materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

## E. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan (*Action Research*) merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan (Dimiyati, 2000: 171-172).

Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas atau di tempat kerja. Dalam penelitian tindakan (*Action research*) tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan di mana saja guru bekerja atau mengajar. *Action research* juga berarti penelitian yang bersifat partisipatif. Maksudnya, penelitian dilakukan oleh sendiri oleh yang berkepentingan, yaitu si peneliti dan diamati bersama rekan-rekannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. McNiff (1992:1) ) yang dikutip oleh Sudikin (2010:14) menjelaskan bahwa: "...PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengalaman keahlian belajar dan sebagainya."

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan tanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

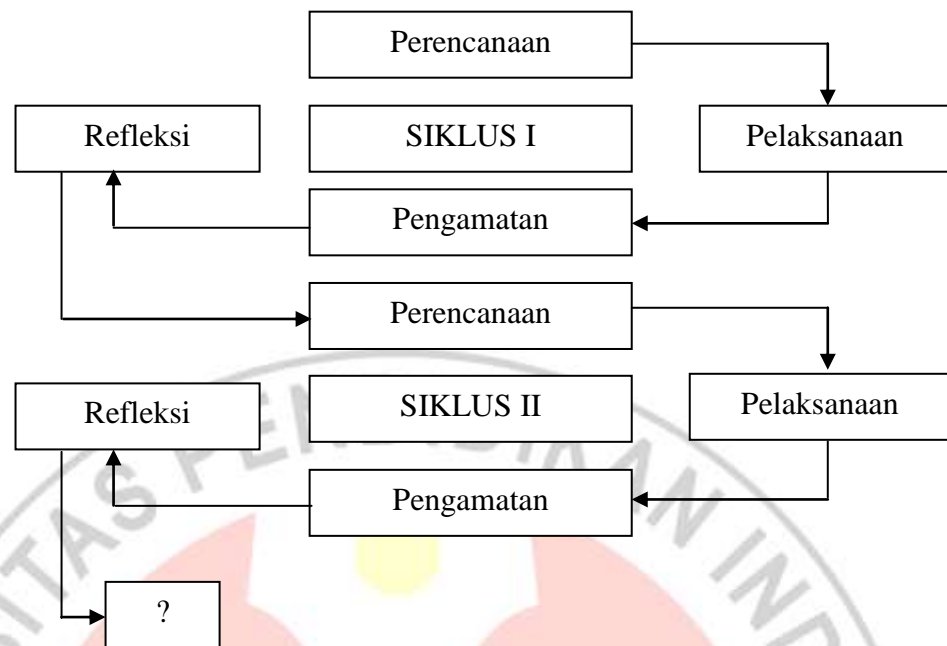
## F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

### 1. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya kita harus melakukannya sesuai prosedur. Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan obserfasi dengan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan lempar tangkap melalui pembelajaran dengan menggunakan penerapan permainan tradisional *boy-boyan*. Arikunto (2010:131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan atau *planning*; (2) Tindakan atau *Acting*; (3) Pengamatan atau *Observing* dan (4) Refleksi atau *Reflection*. Dan supaya lebih dapat dilihat dari gambar berikut :





Gambar 3.1. Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Arikunto, 2006:16)

Gambar diatas menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yaitu :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilakukan adalah :

- 1) Memubuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat skenario pembelajaran pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang kita perlukan di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahap pendahuluan sampai penutup. Setiap bagian demi bagian kita observasi, agar mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dan guru.
- 3) Mempersiapkan instrumen, instrumen ini digunakan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

b. Tahap Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, scenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup pula tahap-tahap yang lain, jadi pada saat yang bersamaan dilakukan pula tahap observasi, interpretasi, dan refleksi.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu mitra peneliti dalam mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan menurut Wiriadmadja (2005 : 112) menyebutkan ada 3 jenis observasi :

1) Observasi Terfokus

Apabila penelitian ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru, maka sebaiknya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang memfokuskan kepada meningkatkan kualitas bertanya.

2) Observasi sistematis

Tentu para peneliti dapat saja merancang bentuk pengamatan beserta kualifikasinya dengan kreatif, kemudian mendiskusikannya untuk mencapai persetujuan bersama. Kemungkinan dalam membicarakan pengamatan sistematis ada yang mengusulkan berbagai macam skala yang dapat dimanfaatkan pada situasi-situasi tertentu oleh guru, dilengkapi dengan ilustrasi detail dalam skala interaksi. Pengamatan dengan menggunakan skala biasa disebut pengamatan kelas secara sistematis (Hopkins, 1993:106)

### 3) Observasi terstruktur

Dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab. Kemudian guru menjumlahkan jawaban sukarela, jawaban tidak sukarela, jawaban yang benar, jawaban yang salah, jawaban yang tidak mengenai pertanyaan atau sasaran.

#### d. Tahap Analisis atau Tahap Refleksi (*reflections*)

Peneliti melakukan analisis refleksi pembelajaran. Untuk itu diperlukan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang hal apa saja yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan gerak melempar dan menangkap melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan penerapan permainan tradisional boy-boy.

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*Observing*) yaitu guru sekaligus peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran gerak dasar lempar tangkap SDN 1 Cimalaka kelas V. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari lempar tangkap serta pemahaman dan kemampuan awal melakukan gerakan dasar lempar tangkap.



- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan permainan tradisional boy-boyan sebagai upaya meningkatkan gerak dasar melempar tangkap.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai keterampilan gerak dasar melempar dan menangkap.

## **2. Rencana Tindakan**

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (mitra guru) untuk melakukan rancangan tindakan. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

Perencanaan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang telah diuji. Perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil proses pembelajaran, selain itu faktor pendukung dan penghambat dapat diungkap. Pada tahapan ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan permainan tradisional boy-boyan sebagai upaya meningkatkan gerak dasar melempar tangkap.
- 2) Membuat lembar observasi yaitu :
  - a) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran.

- b) Membuat lembar observasi kinerja guru.
  - c) Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
  - d) Dengan menggunakan alat elektronik (Kamera) untuk merekam untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.
- 3) Peneliti menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan permainan boy-boyan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenai tindakan kelas dan diperbolehkan menggunakan modifikasi, selama tidak merubah prinsip (Arikunto 2010:139). Pelaksanaan tindakan dalam situasi secara sadar dan terkendali setelah perencanaan selesai dilakukan. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru atau pengajar yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan tradisional boy-boyan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu tahapan yang pertama peneliti melakukan studi pustaka mengenai pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional. Kegiatan ini dilakukan untuk memperjelas permasalahan beserta solusi pemecahan masalah yang dihubungkan dengan teori permainan tradisional itu sendiri.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan dua tindakan pada setiap siklusnya. Tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan permainan tradisional *boy-boyan*. Dalam tindakan juga peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi agar keberhasilan pembelajaran dapat terlihat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas V SDN Cimalaka 1 dengan menerapkan permainan tradisional *boy-boyan* dalam setiap siklus.

Rencana kegiatan dalam setiap siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Siklus I

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Setelah melakukan observasi awal dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema permainan *boy-boyan*.
- b) Melaksanakan siklus I dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran hasil dari penelitian pada Siklus I.
- c) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional *boy-boyan*.
- d) Melakukan pengamatan pada aktivitas permainan tradisional *boy-boyan* yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan tradisional *boy-boyan* yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.
- e) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- f) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus I dan dijadikan acuan untuk siklus II.

2) Siklus II

Kegiatan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran masih bertema permainan *boy-boyan* berdasarkan siklus yang dilakukan pada siklus I.
- b) Melaksanakan siklus II dalam bentuk tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian pada siklus I.

- c) Melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional *boy-boyan*.
- d) Melakukan pengamatan pada aktivitas permainan tradisional *boy-boyan* yang dilakukan siswa. Pada tahap ini siswa melakukan permainan tradisional *boy-boyan* yang dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dibimbing guru.
- e) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- f) Refleksi yakni menganalisis hasil-hasil yang kurang yang ada pada siklus II

#### **c. Observasi**

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru pendidikan jasmani. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) *Observasi peer* (pengamatan sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat).
- 2) *Observasi terstruktur*. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru memberikan lembar observasi.

#### **d. Alternatif Pemecahan**

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat

solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

**e. Analisis Dan Refleksi**

Pelaksanaan penerapan permainan tradisional *boy-boyan* dalam pembelajaran gerak dasar melempar tangkap yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis. Analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian (Mulyasa, 2010:70). Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana untuk tindakan berikutnya.

**G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

**1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dimaksudkan dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan ( Somadoyo, 2013:75) data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, catatan lapangan data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa, guru atau perubahan belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai alat untuk memperbaiki dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, kamera foto, video recorder dan hasil penelitian dari tes keterampilan.

a.) Observasi

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran



dikelas maupun diluar kelas dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observsi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam lembar observasi siswa, instrumennya memiliki dua aspek yang dinilai. Yaitu aspek psikomotor dan aspek afektif. Dalam aspek psikomotor terdapat sub aspek yang dinilai selama pembelajaran permainan boy-boyan berlangsung yaitu keterampilan melempar dan menangkap selama permainan boy-boyan berlangsung. Dalam aspek afektif terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu kerjasama, motivasi dan apersepsi selama pembelajaran permainan berlangsung.

Deskriptor atau kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran permainan boy-boyan dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Deskriptor**  
**Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Boy-boyan**

Aspek	Sub Aspek	Skor	Penjelasan
Psikomotor	Lempar	0	Siswa tidak sama sekali melakukan lemparan.
		1	Siswa melakukan lemparan akan tetapi masih takut untuk melempar dan tidak tepat sasaran.
		2	Siswa melakukan lemparan dan sudah berani untuk melakukan lemparan akan tetapi tidak tepat sasaran.
		3	Siswa melakukan lempran, sudah berani melakukan lemparan dan tepat pada sasaran.
	Tangkap	0	Siswa tidak sama sekali melakukan menangkap bola.
		1	Siswa melakukan menangkap bola, akan tetapi masih ketakutan sehingga bola gagal ditangkap.

		2	Siswa melakukan melakukan menangkap bola dan sudah berani menangkap bola tetapi bola gagal ditangkap.
		3	Siswa melakukan menangkap bola, sudah berani menangkap bola dan bola berhasil ditangkap.
Afektif	Kerja sama	0	Siswa tidak bekerja sama dengan teman seregunya.
		1	Siswa bekerja sama dengan teman seregunya akan tetapi hanya pada satu siswa saja, dan rasa egois masih ada.
		2	Siswa bekerjasama dengan teman seregunya, sudah bisa membagi dengan teman seregunya, akan tetapi rasa egois masih ada.
		3	Siswa bekerja sama dengan teman eseregunya, sudah bisa membagu dengan teman seregunya dan tidak ada rasa egois.
	Motivasi	0	Siswa tidak bersemangat dalam melakukan pembelajaran.
		1	Siswa bersemangat akan tetapi masih mengganggu teman lainnya dan tidak menghiraukan himbauan guru dan temannya.
		2	Siswa bersemangat dan tidak mengganggu siswa lainnya akan tetapi tidak menghiraukan himbauan guru dan temannya.
		3	Siswa bersemangat dan tidak mengganggu siswa lainnya dan menghiraukan himbauan guru dan temannya.
	Partisipasi	0	Tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
		1	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, akan tetapi siswa masih banyak yang bermain dengan temannya dan tampak tidak tenang dalam pembelajaran.
		2	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran siswa masih banyak yang bermain dengan temannya dan

		tampak tidak tenang dalam pembelajaran.
	3	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran siswa masih banyak yang bermain dengan temannya dan tampak menikmati dalam pembelajaran.

Persentase Daya Capai Indikator :  $\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor maksimal : 15

Dalam kinerja guru ada dua aspek yang dinilai, yaitu

1) Tahap Pelaksanaan

(a) Kegiatan Awal

- (1) Mengkondisikan siswa
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (3) Mengadakan apersepsi

(b)Kegiatan Inti

- (1) Menyampaikan materi aktivitas permainan boy-boy.
- (2) Membagi siswa dalam kelompok
- (3) Mengatur jalannya pembelajaran permainan boy-boy.
- (4) Membimbing siswa dalam pembelajaran permainan boy-boy.
- (5) Memotivasi siswa supaya lebih bersemangat dalam pembelajar.
- (6) Tanya jawab mengenai permainan boy-boy.

(c)Kegiatan Akhir

- (1) Memberikan evaluasi
- (2) Menyimpulkan materi pembelajaran.

2) Tahap Penilaian

- (a) Melaksanakan penilaian proses
- (b) Melaksanakan penilaian post-test

Deskriptor atau kriteria kinerja guru dalam pembelajaran permainan boy-boy dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Deskriptor**  
**Kinerja Guru Pembelajaran**  
**Permainan Tradisional Boy-boy**

Kode Indikator	Skor	Penjelasan
A.1.a Mengkon- disikan siswa	0	Siswa tidak siap dan tidak tenang ketika memulai pembelajaran
	1	Siswa tampak siap dan tidak tenang ketika memulai pembelajaran
	2	Siswa tampak siap dan tidak tenang ketika memulai pembelajaran
	3	Siswa tampak siap dan tenang ketika memulai pembelajaran
A.1.b Menyam- Paikan Tujuan Pembe- lajaran	0	Tidak menjelaskan tujuan pembelajaran
	1	Menjelaskan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak sistematis
	2	Menjelaskan tujuan pembelajaran jelas akan tetapi tidak sistematis
	3	Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan sistematis sesuai dengan RPP
A.1.c Mengada- Kan aper sepsi	0	Tidak melakukan Apersepsi
	1	Melakukan apersepsi, tidak menarik perhatian siswa dan tidak mengaitkan dengan pengalaman siswa.
	2	Melakukan apersepsi, menarik perhatian siswa dan tidak mengaitkan dengan pengalaman siswa.
	3	Melakukan apersepsi, menarik perhatian siswa dan

		mengaitkan dengan pengalaman siswa.
A.2.a	0	Tidak menjelaskan permainan boy-boyan.
Menyam- paikan Materi Aktivitas Permainan Boy-boyan	1	Menjelaskan materi permainan boy-boyan tidak jelas dan tidak sistematis.
	2	Menjelaskan materi permainan boy-boyan jelas akan tetapi tidak sistematis.
	3	Menjelaskan materi permainan boy-boyan jelas dan sistematis.
A.2.b	0	Tidak membagi siswa untuk berkelompok.
Membagi Siswa Dalam kelompok	1	Membagi siswa dalam kelompok
	2	Membagi siswa dalam 4 kelompok namun tidak merata yang kurang pintar dengan yang pintar.
	3	Membagi siswa dalam 4 kelompok dengan pembagian kelompok yang merata antara yang kurang pintar dan yang pintar.
A.2.c	0	Tidak mengatur jalannya pembelajaran.
Mengatur Jalannya Pembelaja- ran permainan boy-boyan	1	Mengatur jalannya pembelajaran, namun tidak jelas dan tidak sistematis.
	2	Mengatur jalannya pembelajaran dengan jelas akan tetapi tidak sistematis.
	3	Mengatur jalannya pembelajaran dengan terbimbing dan sistematis
	0	Tidak membimbing siswa dalam permainan.
Membim- Bing siswa Dalam pembelaja- Ran permainan Boy-boyan	1	Membimbing siswa dalam pembelajaran, akan tetapi siswa masih banyak yang tidak bisa diatur dan tidak sistematis.
	2	Membimbing siswa dalam pembelajaran dengan kondisi siswa bisa diatur akan tetapi tidak sistematis.
	3	Membimbing siswa dengan kondisi siswa bisa diatur dan sistematis.
A.2.e	0	Tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran.
Memotiva- si siswa	1	Memotivasi siswa, akan tetapi siswa tidak semangat dan tidak siswa banyak diam.



dalam pembelajaran boy-boy	2	Memotivasi siswa dengan kondisi siswa bersemangat akan tetapi siswa banyak diam.
	3	Memotivasi siswa dengan kondisi siswa bersemangat adn semua aktif.
A.2.f Tanya jawab mengenai permainan boy-boy	0	Tidak mengajukan pertanyaan mengenai permainan boy-boy kepada siswa
	1	Mengajukan pertanyaan mengenai permainan boy-boy yang dilakukan siswa kepada seluruh suswa akan tetapi pertanyaan itu langsung ditujukan kepada satu orang siswa.
	2	Mengajukan pertanyaan mengenai permainan boy-boy yang dilakukan siswa kepada seluruh siswa.
	3	Mengajukan pertanyaan mengenai permainan boy-boy yang dilakukan siswa kepada seluruh siswa dan tidak menimbulakn jawaban serempak.
A.3.a Memberikan evaluasi	0	Tidak memberikan evaluasi kepada siswa.
	1	Memberikan evaluasi kepada siswa akan tetapi tidak sesuai dengan pembelajaran dan siswa acuh.
	2	Memberikan evaluasi kepada siswa sesuai dengan pembelajaran akan tatapi siswa acuh.
	3	Memberikan evalusai kepada siswa sesuai dengan pembelajaran dengan kondisi siswa yang masih bersemangat.
A.3.b Menyimpulkan materi pembelajaran	0	Tidak menyimpulkan pembelajaran.
	1	Menyimpulkan pembelajaran tidak bersama siswa dan tidak sesuai dengan materi pembelajaran.
	2	Menyimpulkan pembelajaran sesuai bersama siswa dengan pembelajaran dan dengan waktu yang kurang efektif.
	3	Menyimpulkan pembelajaran bersama siswa sesuai dengan materi pembelajarn dan dengan waktu yang efektif.
B.1. Melaksanakan penilaian	0	Tidak mengisi format penilaian proses.
	1	Mengisi format penilaian proses tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
	2	Mengisi format penilaian proses, sesuai dengan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan pengembangan

proses		penerapan permainan yang digunakan.
	3	Mengisi format penilaian proses, sesuai dengan tujuan pembelajaran tetapi dan sesuai dengan pengembangan penerapan permainan yang digunakan.
B.2 Melaksana- kan penilaian post-test	0	Tidak mengisi penilaian post-test
	1	Melaksanakan penilaian pos-test tetapi tidak memperhatikan kriteria yang sudah ditentukan.
	2	Melaksanakan penilaian pos-test. Memperhatikan kriteria yang sudah ditentukan, tetapi tidak diakhiri dengan pengambilan keputusan tentang ketuntasan.
	3	Melaksanakan penilaian pos-test. Memperhatikan kriteria yang sudah ditentukan dan diakhiri dengan pengambilan keputusan tentang ketuntasan.

b.) Wawancara

Untuk memperoleh data atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang diteliti. Wawancara yaitu peneliti dibantu observer melakukan wawancara kepada siswa yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan permainan tradisional, perbedaan yang dirasakan oleh siswa setelah melakukan dengan menggunakan permainan tradisional *boy-boyan* serta harapan siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani selanjutnya.

c.) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan

oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

d.) Kamera Foto dan *Video Recorder*

Selain instrumen yang disebutkan di atas, peneliti juga menggunakan kamera foto dan *video recorder* sebagai instrumen untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan kamera foto *video recorder* tersebut yakni untuk mendokumentasikan aktivitas selama pembelajaran baik itu aktivitas siswa, guru maupun observer.

e.) Tes Keterampilan

Menurut Suherman (2009:171) perkembangan keterampilan gerak merupakan salah satu tujuan dari diadakannya program Pendidikan Jasmani di sekolah-sekolah. Oleh karena itu instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes keterampilan, karena untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam gerak dasar lempar tangkap.

Tes keterampilan yang digunakan sebagai instrumen adalah tes melempar tangkap yang dilakukan oleh siswa (*testee*) ke tembok selama 30 detik. *Testee* berdiri di batas garis yang ditentukan dengan berjarak 1 meter dari tembok, pada aba-aba “ya” *testee* melakukan lempar bola ke dinding kemudian di tangkap bolanya tanpa mengenai ke lantai itu baru dihitung nilai 1 sampai 30 detik. *Testee* dilarang menyentuh tes tersebut dilakukan setelah pembelajaran dalam satu tindakan dalam satu siklus. Sampai rata-rata siswa 80% bisa melakukan tes melempar tangkap.

X  
Testee

Tembok

Jarak 1m

Gambar 3.2. Tes Keterampilan Lempar Tangkap

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, akan tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Menurut Walcott (1992) yang dikutip oleh Sukmadinata (2008:151-152) menjelaskan bahwa: ada tiga teknik pengumpulan data yang disebutnya sebagai strategi pekerjaan lapangan primer, yaitu, pengalaman, pengungkapan dan pengujian.”

### a) Pengalaman

Pengalaman (*experiencing*) dilakukan dalam bentuk observasi, ada beberapa variasi bentuk observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi sambil dalam kegiatan yang sedang berjalan.
2. Observasi khusus, observasi dilakukan ketika peneliti melakukan tugas khusus, seperti memberikan bimbingan.
3. Observasi pasif, peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung.

## b) Pembuktian

Pembuktian (*examining*) dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, seperti:

1. Dokumen arsip.
2. Audio dan Video recorder.
3. Catatan lapangan.

## H. Prosedur dan Pengolahan Data

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif, sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan hasil format observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang mampu melakukan tugas gerak yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengolahan Data Kategori Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil keterampilan dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini penerapan permainan tradisional *boy-boy* dalam pembelajaran pendidikan jasmani



aktivitas gerak dasar melempar tangkap dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu motivasi, partisipasi siswa dan kerja sama dalam melakukan berbagai macam penguasaan gerak dasar lempar tangkap.

## 2. Validasi

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian (Kusnandar 2008:103). Validitas menunjuk pada derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap validasi menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005) yang dikutip oleh Kusnandar (2008:107-109) terdiri dari:

- a) Dalam melakukan *member check*  
Yaitu memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah kerangka atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajeganya dan data itu terperiksa kebenarannya.
- b) Melakukan validasi dan triangulasi  
Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
- c) Dengan melakukan saturasi  
Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.
- d) Dengan cara melakukan perbandingan atau dengan eksplanasi dengan atau kasus negatif.
- e) Dengan *audit trail*

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

f) Dengan *expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

g) Dengan *key respondent revie*

*Key respondent revie* yaitu meminta salah seorang atau mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

### 3. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan di iterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma peraktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Untuk batasan keberhasilan pembelajaran Uzer Usman (1993:8) menjelaskan bahwa “Pembelajaran baik/minimal apabila bahwa pembelajaran yang diajarkan hanya 75% s.d 84% dikuasai siswa”.